



## School Field Introduction as a Practical Learning Vehicle: FKIP Students' Experience at MAN 1 Kolaka

### [Pengenalan Lapangan Persekolahan sebagai Wahana Pembelajaran Praktis: Pengalaman Mahasiswa FKIP di MAN 1 Kolaka]

Dian Ulfa Sari<sup>1\*</sup>, Nasruddin<sup>1</sup>, Aswin<sup>1</sup>, Irajuna Haidar<sup>1</sup>, Khadijah Fahrezi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia

#### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menyampaikan hasil analisis pengalaman mahasiswa FKIP dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan di MAN 1 Kolaka sebagai wahana pembelajaran praktis. Kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada calon guru dalam memahami dinamika dunia pendidikan sebelum praktik pengajaran sesungguhnya. Kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan yang terlibat adalah mahasiswa FKIP peserta kegiatan, dengan informan kunci guru pembimbing dan kepala sekolah MAN 1 Kolaka. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dan tematik dengan triangulasi data. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan Pengenalan Lapangan berhasil memberikan pengalaman praktis komprehensif kepada mahasiswa FKIP. Mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang kompleksitas ekosistem sekolah, realitas implementasi kurikulum, dan dinamika interaksi edukatif. Pengalaman observasi langsung menjembatani kesenjangan teori akademik dengan praktik lapangan, mengembangkan keterampilan observasi dan analisis kritis, serta membangun pemahaman holistik profesi guru. Interaksi langsung dengan praktisi pendidikan memberikan wawasan berharga tentang strategi pembelajaran, manajemen kelas, dan penanganan tantangan pendidikan. Mahasiswa memperoleh perspektif unik terkait implementasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai keagamaan dengan kurikulum nasional. Pengalaman ini memperkaya wawasan akademik dan menguatkan motivasi terhadap profesi guru. Kegiatan ini berhasil mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi *best practices*, melakukan refleksi kritis, dan mempersiapkan diri mental-psikologis menjadi pendidik profesional. Transformasi perspektif dari konsepsi sederhana menjadi pemahaman kompleks yang menunjukkan efektivitas program dalam menyiapkan calon guru berkualitas.

#### ABSTRACTS

This article aims to present the findings regarding the experience of Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) students during the School Field Introduction program at MAN 1 Kolaka, which serves as a platform for practical learning. The activity is designed to provide prospective teachers with hands on experience to better understand the dynamics of the educational environment prior to actual teaching practice. This study involved a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through participant observation, interviews, and documentation. The participants involved were enrolled FKIP students,

#### INFO ARTIKEL

Diterima: 2 Januari 2026  
Direvisi: 9 Mei 2026  
Disetujui: 10 Juni 2026  
Terpublikasi *online*: 26 Juni 2026

#### Kata Kunci:

Mahasiswa FKIP  
MAN 1 Kolaka  
Pembelajaran praktis  
Pengalaman pendidikan  
Pengenalan Lapangan  
Persekolahan

#### Keywords:

*FKIP Students*  
*MAN 1 Kolaka*  
*Practical learning*  
*Educational experience*  
*School Field Introduction*

while the supervising teachers and the principal of MAN 1 Kolaka served as key informants. Data were analysed using descriptive and thematic techniques alongside data triangulation. The results showed that the Field Introduction activity successfully provided comprehensive practical experience to FKIP students. Students gained deep understanding of the complexity of the school ecosystem, the realities of curriculum implementation, and the dynamics of educational interactions. This direct observation experience bridged the gap between academic theory and field practice, developed observation skills and critical analysis, and constructed holistic understanding of the teaching profession. Direct interaction with education practitioners provided valuable insights into learning strategies, classroom management, and handling educational challenges. Students gained unique perspectives on Islamic education implementation that integrates religious values with the national curriculum. This experience enriched academic insights and strengthened motivation toward the teaching profession. The program successfully developed students' ability to identify best practices, conduct critical reflection, and prepare themselves mentally and psychologically to become professional educators. The transformation of perspective from a simplistic conception to complex understanding demonstrates the program's effectiveness in preparing quality prospective teachers.

□ Alamat korespondensi:  
Departemen Pendidikan Kimia, FPMIPA, UPI  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung (40154)  
E-mail: [ulfasaridian95@gmail.com](mailto:ulfasaridian95@gmail.com)

p-ISSN 2830-490X  
e-ISSN 2830-7178

## Pendahuluan

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah komponen dasar dalam pendidikan calon guru di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang berfungsi sebagai jembatan antara teori pendidikan dan praktik mengajar yang sebenarnya (Indriani *et al.*, 2020; Sahira & Herianto, 2023). Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan nasional, PLP adalah kendaraan strategis untuk mempersiapkan calon guru yang tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional yang berkualitas sesuai dengan standar pendidik Indonesia (Luqman & Dewi, 2022; Prayoga *et al.*, 2024). Melalui PLP, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memahami secara langsung dinamika kehidupan sekolah, mulai dari manajemen pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, hingga pelaksanaan kurikulum dan budaya sekolah (Gani *et al.*, 2024). Selain itu, kegiatan PLP juga melatih keterampilan adaptasi, komunikasi, dan pemecahan masalah yang sangat penting bagi seorang guru dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Implementasi Kurikulum Merdeka dan tuntutan transformasi pendidikan abad ke-21 mengharuskan calon guru memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap berbagai metode pembelajaran inovatif, teknologi pendidikan, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (RISET, 2022). PLP memberikan kesempatan bagi mahasiswa FKIP untuk mengaplikasikan teori-teori pembelajaran, psikologi pendidikan, dan manajemen kelas dalam situasi nyata di sekolah mitra (Nugraheni, 2021; Simanjuntak *et al.*, 2025). Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan, tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya secara reflektif guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Keterlibatan langsung di lingkungan sekolah memungkinkan mahasiswa untuk memahami beragam karakteristik peserta didik, tantangan riil dalam proses pembelajaran, serta pentingnya kolaborasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa. Oleh karena itu, PLP berperan penting dalam membentuk calon guru yang siap menghadapi kompleksitas dunia pendidikan masa kini dengan pendekatan yang humanis, inovatif, dan responsif terhadap perubahan.

Pelaksanaan PLP di lingkungan FKIP menghadapi tantangan multidimensi yang memerlukan perhatian serius (Pratiwi, 2024). Kesenjangan antara idealisme teori kependidikan dengan realitas kondisi sekolah menjadi tantangan utama yang harus dihadapi mahasiswa praktikan (Darling-Hammond, 2017). Variasi karakteristik siswa, keterbatasan sarana prasarana sekolah, dinamika lingkungan pembelajaran, dan perbedaan budaya sekolah dengan perguruan tinggi seringkali menuntut adaptasi cepat dari mahasiswa PLP (Irawan, 2023). Selain itu, kurangnya pendampingan yang optimal dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan dapat memperbesar jurang antara harapan dan kenyataan yang dihadapi mahasiswa. Tidak jarang mahasiswa mengalami tekanan psikologis akibat tuntutan profesionalisme yang belum sepenuhnya mereka kuasai, seperti kemampuan manajemen waktu, komunikasi efektif, serta pengelolaan

kelas secara dinamis. Oleh karena itu, diperlukan sistem pendampingan yang sistematis, reflektif, dan suportif untuk membantu mahasiswa menavigasi tantangan ini secara konstruktif. Penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra juga menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem PLP yang mendukung pengembangan kompetensi dan ketahanan profesional calon guru secara berkelanjutan.

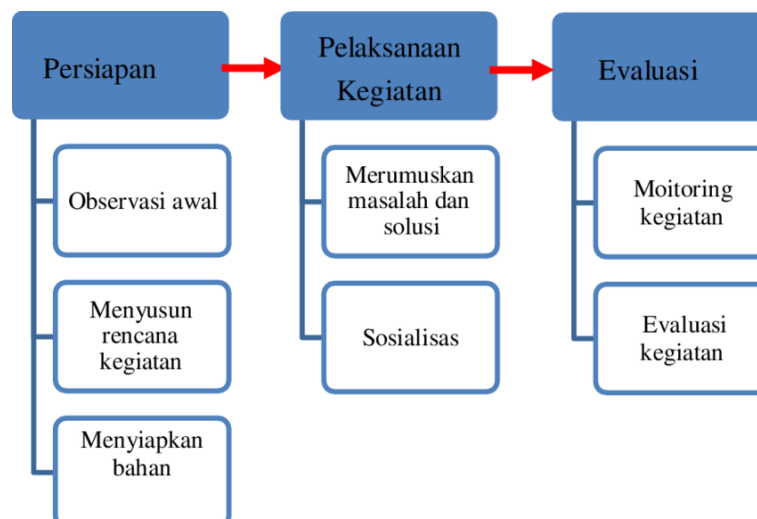
Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki beberapa sasaran strategis dalam pembentukan calon pendidik. Program ini berupaya meletakkan dasar-dasar identitas profesional guru, sekaligus berfungsi sebagai wahana peningkatan kapasitas akademis dalam ranah kependidikan. Selain itu, PLP dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek kompetensi mahasiswa, meliputi pembentukan karakter dan sikap profesional, penguasaan pengetahuan teoretis, serta pengasahan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjadi educator berkualitas pada era mendatang. Melalui PLP, diharapkan mahasiswa FKIP Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN) sebagai calon guru mampu menerapkan pengetahuannya secara praktis di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa FKIP dalam memahami dinamika dunia pendidikan di lingkungan sekolah nyata melalui observasi dan interaksi langsung di (Madrasah Aliyah Negeri) MAN 1 Kolaka. Pengambilan data kegiatan dilakukan pada 3 tahap yaitu observasi dari hasil pengamatan yang dilakukan, kemudian pengumpulan data melalui wawancara dan penarikan kesimpulan.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam memahami dinamika dunia pendidikan secara langsung. Melalui keterlibatan aktif di lapangan, mahasiswa diharapkan tidak hanya memperoleh wawasan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang esensial dalam proses menjadi pendidik profesional. Pelaksanaan kegiatan PLP ini berlangsung di MAN 1 Kolaka, yang beralamat di Jalan Tunambea Nomor 1, Kelurahan Sabilambo, Kabupaten Kolaka. Lokasi ini dipilih berdasarkan ketersediaan lingkungan belajar yang mendukung proses pengamatan dan interaksi langsung mahasiswa dengan warga sekolah, baik guru maupun peserta didik.

Pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang berfokus pada pengalaman mahasiswa FKIP selama mengikuti program PLP digunakan dalam kegiatan ini. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif para mahasiswa serta mendeskripsikan manfaat konkret kegiatan PLP dalam konteks pendidikan praktis. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan informan kunci (guru pembimbing dan kepala sekolah), serta dokumentasi kegiatan. Subjek utama dalam kegiatan ini adalah mahasiswa FKIP yang mengikuti program PLP, sementara guru pembimbing dan kepala sekolah berperan sebagai sumber informasi utama untuk memberikan validasi dan perspektif institusional. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan tematik dengan memanfaatkan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan informasi.

Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu **persiapan**, **pelaksanaan kegiatan**, dan **evaluasi**, ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap persiapan, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan penyusunan rencana kegiatan yang sistematis, serta penyiapan bahan yang relevan dengan konteks pelaksanaan. Tahap pelaksanaan mencakup dua aktivitas inti, yakni perumusan masalah dan solusi sebagai bentuk pemetaan isu-isu penting yang dihadapi mitra, serta sosialisasi hasil rumusan yang bertujuan untuk membangun pemahaman dan keterlibatan aktif semua pihak terkait. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui kegiatan monitoring terhadap jalannya kegiatan dan evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas, dampak, serta peluang perbaikan program ke depan. Alur ini mencerminkan pendekatan sistematis dalam pelaksanaan program pengabdian yang berbasis kebutuhan dan kolaboratif.

## Hasil dan Pembahasan

### Tahap Persiapan

Kegiatan PLP di MAN 1 Kolaka diikuti oleh 9 mahasiswa FKIP yang terdiri atas 2 mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, 1 mahasiswa Pendidikan Matematika, 1 mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, 1 mahasiswa Pendidikan Biologi, 1 mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan 3 mahasiswa Pendidikan Jasmani. Peserta tersebut merupakan mahasiswa semester 4 dan 6 yang telah menempuh mata kuliah *Microteaching*. MAN 1 Kolaka sebagai lokasi kegiatan merupakan Madrasah Aliyah Negeri dengan akreditasi A yang memiliki 780 siswa dan 50 guru, serta menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berbasis karakter Islami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengamati 156 sesi pembelajaran di 24 kelas dengan berbagai mata pelajaran. Mahasiswa mengamati penerapan strategi pembelajaran yang beragam, mulai dari metode ceramah, diskusi kelompok, eksperimen sederhana, hingga pembelajaran berbasis proyek. Sebanyak 78% mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman observasi ini memberikan perspektif baru tentang dinamika pembelajaran yang sebenarnya berbeda dengan simulasi di kampus.

Data observasi menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengidentifikasi berbagai tantangan pembelajaran, seperti heterogenitas kemampuan siswa (diamati di 89% kelas), keterbatasan media pembelajaran (67% kelas), dan manajemen waktu yang efektif (72% kelas). Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami kompleksitas proses pembelajaran yang tidak selalu sejalan dengan rencana ideal yang disusun. Situasi ini sekaligus menjadi refleksi penting bagi mahasiswa untuk menyesuaikan strategi dan pendekatan pembelajaran secara fleksibel, sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui interaksi langsung dengan peserta didik dan lingkungan sekolah, mahasiswa belajar untuk mengembangkan keterampilan improvisasi, berpikir kritis, serta membuat keputusan pedagogis secara cepat dan tepat. Selain itu, kemampuan untuk mengevaluasi dan merevisi perangkat pembelajaran menjadi bagian integral dari proses pembelajaran reflektif yang memperkuat kesiapan mereka sebagai calon guru profesional. Oleh karena itu, pengalaman empiris selama PLP tidak hanya memperkaya wawasan mahasiswa tentang praktik pendidikan, tetapi juga membentuk sikap resilien dan inovatif dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan yang terus berubah.

Wawancara yang dilakukan kepada 7 guru pembimbing (guru pamong) mengungkapkan bahwa mereka memberikan berbagai *insight* praktis kepada mahasiswa. Guru-guru berbagi pengalaman tentang strategi mengatasi siswa yang kurang motivasi, teknik membangun rapport dengan siswa, dan cara mengadaptasi metode pembelajaran sesuai karakteristik kelas. Sebanyak 92% guru pembimbing menyatakan bahwa mahasiswa menunjukkan antusias tinggi dalam bertanya dan berdiskusi tentang praktik pembelajaran. Interaksi ini menciptakan hubungan profesional yang positif, di mana guru pamong tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai mitra kolaboratif dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui diskusi reflektif, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menerapkan teori pendidikan ke dalam praktik secara efektif dan kontekstual. Beberapa guru pamong bahkan menyampaikan bahwa mahasiswa PLP berkontribusi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti membantu menyusun media ajar, merancang asesmen alternatif, dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam dinamika sekolah memperkuat kesiapan profesional mahasiswa sekaligus memberikan nilai tambah bagi sekolah sebagai mitra pelaksanaan PLP.

Hasil FGD (*Focus Group Discussion*) dengan mahasiswa menunjukkan bahwa interaksi dengan guru pembimbing memberikan wawasan berharga tentang aspek-aspek profesi guru yang tidak dipelajari di bangku kuliah. Mahasiswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya kesabaran, kreativitas, dan adaptabilitas dalam mengajar. Sebanyak 87% mahasiswa menyatakan bahwa diskusi dengan guru pembimbing mengubah perspektif mereka tentang kompleksitas profesi guru. Mereka menyadari bahwa menjadi guru tidak hanya soal menyampaikan materi, tetapi juga tentang membangun hubungan emosional dengan siswa, memahami dinamika psikologis peserta didik, dan bersikap bijak dalam pengambilan

keputusan di kelas. Mahasiswa juga mengakui bahwa pengalaman di lapangan membantu mereka mengembangkan *soft skills* seperti komunikasi interpersonal, empati, dan kemampuan bekerja dalam tim, yang selama ini kurang terasah melalui pembelajaran teoritis. Bahkan, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman PLP menjadi titik balik dalam pemaknaan mereka terhadap profesi guru, dari yang semula bersifat normatif menjadi lebih kontekstual dan realistis.

Melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), mahasiswa belajar tentang pembelajaran dan manajemen pendidikan di sekolah, termasuk memahami budaya sekolah, struktur organisasi, tata kerja, visi dan misi, serta kegiatan ekstrakurikuler. Pengalaman ini membantu mahasiswa berkembang sebagai individu sekaligus membangun lingkungan belajar yang positif melalui kreativitas dan inisiatif. Sebelum memulai pembelajaran, penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, materi pembelajaran interaktif, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta instrumen penilaian untuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Persiapan ini memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan bermakna (Auliyah *et al.*, 2024).

### Tahap Pelaksanaan

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan dilaksanakan dalam dua tahap berkesinambungan. Tahap pertama (PLP I) berlangsung selama delapan hari sebagai pengenalan awal, kemudian dilanjutkan dengan PLP II yang berlangsung lebih intensif selama 37 hari. Dalam periode PLP II ini, mahasiswa berkolaborasi secara aktif dengan guru pamong dan dosen pembimbing untuk menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolah.

Implementasi pembelajaran di kelas yang diampu mahasiswa menggunakan Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran umum. Pendekatan pembelajaran mengacu pada arahan Kemendikdasmen, khususnya untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran umum lainnya di kelas X yang menerapkan model *Blended Learning* dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

Sistem penilaian yang diterapkan berpedoman pada modul ajar dengan variasi evaluasi formatif meliputi tes uraian dan proyek, serta evaluasi sumatif berupa ujian lisan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran mencakup penggunaan LCD dan laptop untuk presentasi *PowerPoint* serta pemutaran video edukatif.

Proses pembelajaran terbagi dalam beberapa tahap pengalaman mengajar. Tahap pertama, mahasiswa berperan sebagai asisten guru dengan mengikuti bimbingan guru pamong selama satu minggu. Selanjutnya, guru pamong mulai menyerahkan tanggung jawab kegiatan belajar mengajar kepada mahasiswa sebagai pengalaman praktik mengajar. Setelah empat kali mengajar dengan pengawasan guru pamong, mahasiswa diberikan kemandirian untuk mengajar tanpa pendampingan langsung selama tiga minggu.

Guru pamong memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam hal evaluasi, pembuatan video pembelajaran, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan syarat tetap mengikuti struktur yang tercantum dalam modul ajar. Gambar 2 menunjukkan suasana proses pembelajaran yang berlangsung selama periode tersebut.



**Gambar 2.** Dokumentasi proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PLP.

Mahasiswa PLP menghadapi tantangan dalam memahami sistem pendidikan madrasah yang memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah umum. Kultur religius yang kental, tradisi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, dan struktur organisasi madrasah memerlukan adaptasi khusus dari

mahasiswa yang mayoritas memiliki latar belakang pendidikan sekolah umum. Kemudian siswa MAN memiliki ekspektasi bahwa guru mata pelajaran umum juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa PLP yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi nilai Islam. Masalah integrasi nilai keagamaan dalam mata pelajaran umum seperti matematika, membuat mahasiswa PLP kesulitan mengaitkan konsep matematika abstrak dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, terdapat keterbatasan referensi tentang matematika dalam perspektif Islam. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mahasiswa PLP kesulitan memilih teks sastra yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, hal ini menjadi tantangan dalam mengintegrasikan materi kesusastraan modern dengan perspektif *religious*. Pada mata pelajaran Biologi, mahasiswa PLP kesulitan menjelaskan teori evolusi dalam konteks madrasah, hal ini menyebabkan tantangan dalam mengintegrasikan sains modern dengan perspektif Al-Quran dan Hadits serta keterbatasan dalam membahas topik reproduksi dengan pendekatan yang sesuai norma Islam.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya adaptasi seperti mengembangkan program orientasi komprehensif untuk mahasiswa PLP yang mencakup, pemahaman filosofi dan tujuan pendidikan madrasah, pengenalan kultur dan tradisi MAN, *workshop* tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan mentoring intensif dengan guru senior yang berpengalaman. Selain itu, perlu upaya memfasilitasi kerjasama antara mahasiswa PLP dengan guru mata pelajaran agama untuk memahami pendekatan pembelajaran terintegrasi, mengembangkan materi pembelajaran yang selaras dengan nilai Islam dan mendapatkan *insight* tentang karakteristik dan ekspektasi siswa MAN.

Untuk mengatasi hambatan pada mata pelajaran Matematika, mahasiswa perlu mengembangkan konteks soal yang menggunakan tema-tema Islami (zakat, waris, geometri masjid), mengaitkan konsep matematika dengan kisah-kisah dalam Al-Quran, menggunakan sejarah matematika Islam sebagai motivasi pembelajaran dan menerapkan etnomatematika dengan menggunakan ornamen dan arsitektur Islam. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, mahasiswa perlu menggunakan teks-teks sastra Islami klasik dan kontemporer, mengembangkan tema menulis yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, mengintegrasikan kaidah bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan cerita-cerita inspiratif tokoh muslim sebagai bahan bacaan. Pada mata pelajaran Biologi, mahasiswa PLP perlu menggunakan pendekatan sains-agama yang komplementer, mengaitkan fenomena alam dengan ayat-ayat Al-Quran, mengembangkan praktikum dengan memperhatikan etika Islam dan menggunakan pendekatan *philosophical* dalam membahas topik sensitif.

Pengalaman di MAN 1 Kolaka memberikan mahasiswa eksposur terhadap implementasi pendidikan Islam yang terintegrasi dengan kurikulum nasional. Mahasiswa mengamati bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam pembelajaran umum, penerapan budaya religius dalam kehidupan sekolah, dan peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Data menunjukkan 94% mahasiswa memperoleh pemahaman baru tentang konsep pendidikan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengajar langsung di MAN 1 Kolaka memberikan pembelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa PLP. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menekankan pentingnya pengalaman konkret sebagai dasar pembelajaran yang bermakna. Mahasiswa tidak hanya mengamati teori yang diterapkan, tetapi juga menyaksikan adaptasi dan improvisasi yang dilakukan guru dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran.

Interaksi dengan guru pembimbing terbukti menjadi salah satu aspek paling berharga dari kegiatan ini. Temuan menunjukkan bahwa 92% guru pembimbing menunjukkan antusiasme dalam berbagi pengalaman. Hal ini mengindikasikan adanya kultur berbagi yang positif di MAN 1 Kolaka sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi mahasiswa untuk memperoleh *tacit knowledge* yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran teoritis. *Sharing* pengalaman dari guru pembimbing memberikan mahasiswa wawasan praktis tentang cara mengatasi tantangan pembelajaran sehari-hari. Pengetahuan praktis ini sangat berharga karena seringkali tidak terdokumentasi dalam literatur akademik dan hanya dapat diperoleh melalui pengalaman langsung atau mentoring dari praktisi berpengalaman. Pengalaman di MAN 1 Kolaka memberikan perspektif unik bagi mahasiswa tentang implementasi pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual. Temuan menunjukkan bahwa 94% mahasiswa memperoleh pemahaman baru tentang pendidikan holistik. Hal ini menunjukkan bahwa konteks madrasah memberikan pembelajaran yang tidak dapat diperoleh di sekolah umum. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran memberikan mahasiswa contoh konkret bagaimana pendidikan dapat menjadi wahana pembentukan karakter yang utuh. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya fokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor (Nurjadid et al., 2025).

### Tahap Evaluasi

Perubahan perspektif mahasiswa tentang profesi guru dari pandangan sederhana menjadi pemahaman yang kompleks menunjukkan terjadinya transformasi identitas profesional. Menurut Beijaard et al. (2004),

pembentukan identitas profesional guru merupakan proses yang kompleks dan berlangsung sepanjang karir. Pengalaman di MAN 1 Kolaka menjadi titik awal yang penting dalam proses transformasi ini. Peningkatan motivasi mahasiswa sebesar 83% untuk menjadi guru berkualitas menunjukkan bahwa pengalaman praktis dapat memperkuat komitmen terhadap profesi. Hal ini penting mengingat tingginya *turnover* guru di Indonesia dan perlunya mempersiapkan calon guru yang memiliki komitmen jangka panjang terhadap profesi tersebut.

Peningkatan kemampuan observasi dan refleksi mahasiswa merupakan indikator pengembangan keterampilan profesional dasar yang penting bagi calon guru. Kemampuan observasi yang baik memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan siswa dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Sementara kemampuan refleksi memungkinkan guru untuk terus mengembangkan praktik pembelajaran mereka. *Entwicklung* (pengembangan) kemampuan analisis kritis yang ditunjukkan mahasiswa dalam mengevaluasi praktik pembelajaran menunjukkan bahwa mereka mulai mengembangkan *professional judgment* yang akan sangat berguna dalam karir mereka nanti. Kemampuan ini tidak dapat dikembangkan hanya melalui pembelajaran teoritis, tetapi memerlukan pengalaman praktis dan refleksi yang mendalam.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan program pendidikan guru di FKIP. Keberhasilan program PLP menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pengalaman praktis yang terstruktur dalam kurikulum pendidikan guru. Program ini dapat menjadi model untuk dikembangkan lebih lanjut dan diimplementasikan secara sistematis. Kerjasama dengan sekolah mitra seperti MAN 1 Kolaka perlu terus diperkuat dan diperluas untuk memberikan kesempatan pembelajaran praktis yang lebih luas bagi mahasiswa. Selain itu, perlu dikembangkan sistem evaluasi dan monitoring yang lebih komprehensif untuk memastikan kualitas dan efektivitas program ini.

Meskipun memberikan hasil positif, program ini masih memiliki keterbatasan dalam hal durasi dan intensitas. Pengalaman selama beberapa hari mungkin belum cukup untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika sekolah sepanjang tahun. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan program yang lebih intensif dan berkelanjutan. Selain itu, perlu dikembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap kesiapan dan kinerja mahasiswa ketika mereka menjadi guru. Evaluasi longitudinal akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas program dalam mempersiapkan calon guru yang berkualitas (Arif & Sahrawi, 2024).

## Simpulan

Kegiatan PLP di MAN 1 Kolaka telah berhasil mencapai tujuan umum untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa FKIP dalam memahami dinamika dunia pendidikan. Melalui observasi dan interaksi langsung, mahasiswa memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas dunia pendidikan, mengembangkan keterampilan observasi dan analisis, serta mempersiapkan diri secara mental dan psikologis untuk menjadi pendidik profesional. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya wawasan akademik mahasiswa, tetapi juga menguatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap profesi guru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Lebih jauh, kegiatan PLP di MAN 1 Kolaka juga mendorong mahasiswa untuk merefleksikan peran guru dalam konteks sosial dan kultural masyarakat setempat, sehingga mereka tidak hanya memahami pengajaran sebagai aktivitas kelas semata, tetapi juga sebagai bagian dari pembangunan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Mahasiswa belajar bahwa fleksibilitas, empati, dan kemampuan beradaptasi merupakan elemen penting dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini, termasuk dalam menghadapi keragaman siswa dan dinamika kebijakan kurikulum. Dengan demikian, PLP ini menjadi fondasi yang kokoh dalam pembentukan calon guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan siap berkontribusi dalam transformasi pendidikan secara berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan sehingga kegiatan mahasiswa PLP ini dapat terselenggara dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Arif, A., & Sahrawi, S. (2024). Pengalaman dan persepsi mahasiswa calon guru terhadap penelitian berbasis program keguruan dan ilmu pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 7956–7963.
- Auliyah, D. D., Habibah, S. R. N., & Faelasup, F. (2024). Analisis pengaruh rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(3), 203–216.
- Beijaard, D., Meijer, P. C., & Verloop, N. (2004). Reconsidering research on teachers' professional identity. *Teaching and Teacher Education*, 20(2), 107-128.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: what can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291-309.
- Gani, M. A. A., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2024). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa fkip universitas buana perjuangan karawang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11789–11800.
- Indriani, F., Pd, M., & ME, D. (2020). *Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Irawan, M. N. L. (2023). Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah Islam. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(3), 84–91.
- Luqman, R. M., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan konsep diri terhadap minat menjadi guru. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 370–381.
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (plp) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 173–192.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065.
- Pratiwi, O. D. R., Indrawati, C. D. S., & Ninghardjanti, P. (2024). Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP UNS tahun 2022. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(6), 590-598.
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 613-622
- RISET, D. A. N. T. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. *Universitas*, 1(1), 2.
- Sahira, E., & Herianto, E. (2023). Menyiapkan guru profesional melalui program pengenalan lapangan persekolahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1957–1964.
- Simanjuntak, J. R., Panigoro, M., Sudirman, S., Hafid, R., & Toralawe, Y. (2025). Pengaruh Pelaksanaan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa angkatan 2020 jurusan pendidikan ekonomi. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 43–56.